BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.[1] Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.[2]

Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.[3] Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, tidak akan mungkin dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Begitupun sebaliknya, aktivitas belajar akan terwujud apabila ada motivasi belajar dalam diri siswa.

---

[1] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 1.
[2] Ibid, 6.
[3] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi belajar sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar, terutama pada pembelajaran Matematika yang dianggap siswa merupakan mata pelajaran yang sangat sulit, sehingga membuat siswa tidak senang dan bergairah dalam mempelajari Matematika. Sebagai pengetahuan, matematika mempunyai ciri-ciri khusus antara lain abstrak, deduktif, konsisten, hirearkis, dan logis. Ciri keabstrakan matematika yang tidak sederhana, menyebabkan matematika tidak mudah untuk dipelajari, dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap matematika.[4]

Matematika yang diciptakan oleh manusia terdahulu, memberi ilham bagi paradigma pembelajaran yang bersifat konstruktivistik sebagai bentuk implikasi sejarah Matematika dalam pembelajaran. Siswa-siswi diperbolehkan menggunakan usahanya sendiri dalam menyelesaikan masalah Matematika. Bahkan siswa-siswi diberi kebebasan dalam menggunakan bahasa dan lambangnya sendiri. Paradigma semacam ini menjadi suatu kecenderungan dalam pembelajaran matematika realistik atau matematika konstruktivis. [5]

Pembelajaran matematika di SD / MI merupakan salah satu kajian yang sangat menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik antara hakikat anak dan hakikat Matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menyatukan perbedaan tersebut. Anak usia SD/ MI sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya, hal ini karena

[4] Heru, dkk, *Pendidikan Matematika SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2012), 19.
[5] Saepul.A, *Matematika 1*, (Surabaya :LAPIS-PGMI, 2008),5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap berfikir mereka masih belum formal, bahkan para siswa SD/ MI di kelas-kelas rendah sebagian dari mereka masih berada pada tahap pra konvesional.[6]

Siswa SD/ MI umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Ia mengemukakan bahwa kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika. Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD/ MI masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra.[7] Oleh karena itu, untuk memudahkan pembelajaran Matematika yang abstrak, siswa memerlukan model pembelajaran yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dalam Matematika, setiap konsep yang abstrak dan baru dipahami siswa sebaiknya diberi penguatan, agar dapat diingat siswa. Untuk keperluan inilah, maka dibutuhkan pembelajaran dengan melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja.[8]

Pada siswa kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Matematika terutama pada materi bangun datar. Hal tersebut didasarkan atas hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V. Siswa terlihat sering mengantuk, lemas, jenuh, malas mencatat materi, dan tidak

[6] Karso, dkk, *Pendidikan Matematika 1*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), 14.
[7] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 1.
[8] Ibid, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan penjelasan dari guru. Situasi tersebut menyebabkan ketidak nyamanan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa kurang dapat merespon balik umpan yang diberikan oleh guru dikarenakan kurang fokus dalam mengikuti pelajaran tersebut. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.[9]

Beberapa siswa mengatakan, ketika mereka mengikuti proses pembelajaran merasa bosan jika di dalam kelas hanya diminta untuk mencatat, menghafal, dan mengerjakan soal.[10] Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kreatifitas dalam mengelola pembelajaran sehingga membuat pembelajaran tersebut menjadi sangat membosankan. Dalam wawanacara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo, dari jumlah seluruh siswa kelas V sebanyak 30 siswa, terdapat 18 siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dengan prosentase 60 % dan siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi sebanyak 12 siswa dengan prosentase 40 %. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dilihat dari kebiasan belajar siswa didalam kelas, seperti respon siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, seringnya siswa melakukan tanya jawab mengenai pelajaran baik dengan guru maupun siswa lain, adanya hasrat siswa untuk mempelajari materi pelajaran

[9] Sutamah, S.Pd, guru mata pelajaran Matematika kelas V MINU Ngingas Waru, Sidoarjo, 24 Oktober 2016.
[10] Siswa kelas V MINU Ngingas Waru, Sidoarjo, 24 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sedang berlangsung, serta mampu menyelesaikan tugas yang dibeerikan ada saat pembelajaran berlangsung.[11]

Siswa merasa jenuh dalam pembelajaran Matematika yang diberikan, sehingga membuat motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Hal ini menjadikan peneliti mencoba menerapkan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat mengondisikan siswa untuk terbiasa belajar dengan bergerak dan berbuat *(Somatic)*, belajar dengan berbicara dan mendengar *(Auditory)*, belajar dengan mengamati dan menggambarkan *(Visualization)*, serta belajar dengan memecahkan masalah dan merenung *(Intellectually)*.

Berdasarkan masalah diatas, menjadi pendorong utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang **"Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Melalui Model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* Pada Siswa Kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **:**

[11] Sutamah, S.Pd, guru mata pelajaran Matematika kelas V MINU Ngingas Waru, Sidoarjo, 24 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana penerapan Model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo pada mata pelajaran Matematika setelah diterapkan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan Model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo pada mata pelajaran Matematika setelah diterapkan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually*.

D. Tindakan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tindakan yang dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Matematika adalah dengan menggunakan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually*. Model pembelajaran ini cocok di terapkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran Matematika yang kurang disukai oleh siswa, karena dengan model tersebut, siswa dapat belajar dengan bergerak dan berbuat *(Somatic)*, belajar dengan berbicara dan mendengar *(Auditory)*, belajar dengan mengamati dan menggambarkan *(Visualization)*, serta belajar dengan memecahkan masalah dan merenung *(Intellectually)*.

Dengan menerapkan model *Somatic Auditory Visualization Intellectualy* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* juga akan memberikan variasi baru pada proses pembelajaran.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada pada siswa di kelas V di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Terdapat beberapa masalah yang peneliti temukan. Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut akan dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar pada kelas V.
3. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritos, Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar siswa pelajaran Matematika pada siswa kelas V di MINU Ngingass Waru Sidoarjo melalui model *Somatic Auditory Visualization Intellectually*.

Penelitian Tindakan Kelas ini juga dapat menjadi referensi bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1) Meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas V di MINU Ngingas Waru.

2) Siswa mendapat pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

b. Bagi Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bagi guru untuk dapat mengembangkan program pembelajaran matematika yang lebih aktif dan menarik.

c. Bagi Sekolah

Dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif, sekolah mempunyai sumber daya manusia professional.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

1) Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
2) Memberikan sumbangan dalam keilmuan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya yang bersangkutan dengan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id